

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA
Pokok Bahasan Panca Indra dengan Menggunakan Metode
Demonstrasi pada Siswa Kelas 1V_A SDN 5 Pusungi**

Zulham A.Ranya, Mohammad Jamhari, dan Amran Rede

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan utama pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa Kelas IV_A SDN 5 Pusungi pada mata pelajaran IPA. Salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan siswa rendah adalah metode mengajar yang selama ini digunakan cenderung membuat siswa pasif dan berpusat pada guru. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti menerapkan metode demonstrasi dalam mengajarkan pelajaran IPA di kelas IV_A SDN 5 Pusungi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan jumlah siswa 20 orang, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dari hasil tindakan siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal 55 % dengan nilai rata-rata 6,7. Hasil tindakan siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal 90 % dengan nilai rata-rata 7,3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV_A SDN 5 Pusungi.

Kata Kunci: *Meotde Demonstrasi, IPA, Hasil Belajar*

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi yang di lakukan pada siswa kelas IV_A SDN 5 Pusungi, baik observasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA maupun observasi pembelajaran di kelas. Hasil observasi pada awal tersebut menunjukkan bahwa suasana pembelajaran di kelas tersebut masih terdapat kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan. Pada proses pembelajaran IPA di kelas tersebut, guru masih menerapkan metode pembelajaran yang konvensional dimana proses tersebut guru yang bertindak aktif (*teacher center*),

dan siswa hanya terlihat duduk, dengar, diam dan catat materi yang di berikan oleh guru.

Pada proses pembelajaran tersebut, siswa cenderung terlihat pasif. Selain itu, guru hanya mengandalkan materi pelajaran yang terdapat didalam buku paket saja. Suasana pembelajaran tersebut bukanlah pembelajaran IPA yang semestinya menuntut siswa untuk mengembangkan ketrampilan proses atau kerja ilmiah. Selain itu, guru tidak pernah melakukan pendekatan keterampilan yang melibatkan siswa. Hal ini di sebabkan terbatasnya alat-alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Tetapi sebagai guru seharusnya telah menyiapkan alat-alat sederhana yang dapat dirancang guru dari lingkungan sekitar. Dengan adanya suasana pembelajaran seperti yang di uraikan sebelumnya menyebabkan menurunnya nilai hasil belajar

Berdasarkan nilai akhir siswa pada ujian semester 2 tahun ajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa nilai perolehan siswa pada pelajaran tersebut sangat rendah di bandingkan dengan pelajaran lainnya. Dan pelajaran IPA hanya mencapai tuntutan ke lima perolehan nilai setelah Bahasa Indonesia, IPS, PKN, dan Matematika. Nilai perolehan IPA tersebut hanya mencapai angka 5,00 dan nilai rata- rata siswa secara klasikal di bawah nilai 6,00. Dari data tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas IV_A SDN 5 Pusungi masih tergolong rendah. Padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SDN 5 Pusungi untuk mata pelajaran IPA adalah 6,5 sehingga perlu ada solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Hasil observasi awal tersebut, penulis berpendapat bahwa rendahnya nilai perolehan siswa pada pelajaran IPA di sebabkan oleh faktor yaitu adanya metode pembelajaran konvensional yang masih di terapkan oleh guru. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu perbaikan metode pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi. Metode demonstrasi menurut Fathurrahman (2008) ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri.

Adapun alasan penulis memilih Metode Demonstrasi adalah dengan mengasumsikan bahwa melalui metode ini, guru dapat memperoleh informasi tentang pengalaman dari hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dijadikan sebagai dasar penilaian dan patokan dalam membelajarkan siswa kembali, sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajarnya. Pembelajaran melalui metode demonstrasi ini menawarkan strategi pembelajaran yang membuat siswa aktif dan kreatif. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV_A SDN 5 Pusungi Pokok Bahasan Panca Indra”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menghasilkan data secara tertulis maupun lisan dari aktifitas atau perilaku subyek yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini akan digunakan rancangan tindakan partisipan dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan akhir penelitian yang berupa laporan hasil penelitian.

II. METODELOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian ini mengacu pada model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dalam Nurbaya (2007) yang masing-masing siklus terdiri dari beberapa Tahap. Penelitian ini di laksanakan di kelas IV_A SDN 5 Pusungi, yang berlokasi di Desa Kajulangko, Kecamatan Ampana Tete. Subyek penelitian ini adalah seluruh kelas IV_A berjumlah 20 Orang siswa, terdiri dari 10 orang siswa perempuan, dan 10 orang siswa laki-laki yang terdaftar pada tahun 2012/2013. Lokasi penelitian ini dipilih karena berdasarkan pengalaman peneliti yang sekaligus guru kelas IV_A yang menyatakan adanya masalah terhadap hasil belajar yang dihadapi siswa pada pelajaran IPA khususnya pokok bahasan Panca Indra. Tahap pra tindakan Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengenal materi panca indra dan melaksanakan tes awal.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat fase. Adapun kegiatan –kegiatan dalam siklus terdiri dari empat fase sebagai berikut. Perencanaan Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi, 2) Membuat lembar observasi terhadap guru dan siswa selama proses belajar mengajar di kelas, 3) Membuat lembar kegiatan dan menyiapkan bahan dan alat yang di butuhkan untuk melaksanakan metode demonstrasi, 4) Menyiapkan tes akhir tindakan. Pelaksanaan Tindakan Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan, yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi.

Pada tahap ini seluruh hasil dan data yang diperoleh dari beberapa sumber dianalisis dan direfleksikan, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IVa SDN 5 Pusungi. Pada tahap refleksi juga dilakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa pada proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode penugasan. Hasil refleksi akan diginakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan dengan mengacu pada RPP Panca Indra. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada hari rabu tanggal 25 Sebtember 2013 dengan semua siswa hadir saat peneliti/guru melaksanakan tindakan siklus I. dan hasil evaluasi siswa pada siklus 1 dengan materi Panca Indera dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Hasil Analisis tes akhir siklus I

| No | Aspek Perolehan | Hasil |
|----|--------------------------------|----------|
| 1. | Nilai Tertinggi | 100 |
| 2. | Nilai Terendah | 50 |
| 3. | Nilai rata-rata | 6,7 |
| 4. | Banyaknya siswa yang tuntas | 11 orang |
| 5. | Presentase ketuntasan klasikal | 55% |

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan mengacu pada RPP dengan materi Panca Indera. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada hari senin tanggal 7 oktober 2013. Analisis hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2: Hasil Analisis tes akhir siklus II

| No | Aspek Perolehan | Hasil |
|----|--------------------------------|----------|
| 1. | Nilai tertinggi | 100 |
| 2. | Nilai terendah | 60 |
| 3. | Nilai rata-rata | 7,3 |
| 4. | Banyaknya siswa yang tuntas | 20 orang |
| 5. | Presentase ketuntasan Klasikal | 90% |

Berdasarkan penelitian kurang maksimalnya aktivitas guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar sangat terlihat pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan salah satu ukuran berhasil tidaknya seseorang setelah menempuh kegiatan belajar di sekolah dengan menggunakan penilaian berupa tes. Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diamati setelah kegiatan pembelajaran selesai dilakukan.

Hikmawati (2012) berdasarkan penelitian yang diperoleh, dapat dikemukakan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi bisa membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena bisa berani untuk berbicara, terlatih untuk melakukan percobaan, berani untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran guru seharusnya menggunakan model pembelajaran yang bisa membuat siswa aktif, sehingga siswa tidak hanya diam dan mendengarkan dalam mengikuti pembelajaran yang cenderung membuat siswa menjadi bosan dan pasif. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Roestiyah (2008) bahwa demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Siswa juga dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah. Dengan demonstrasi siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Supriyadin (2010) dengan judul penelitian Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan siswa pada materi peristiwa alam beserta dampaknya di kelas V SDN 57 kota timur “Penelitian ini berfokus pada bagaimanakah keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA dalam peristiwa alam beserta dampaknya dengan menggunakan metode demonstrasi dan apakah melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang perubahan lingkungan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat aktif sedangkan hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka relevansi dari penelitian tersebut adalah terletak pada penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan siswa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian ini maka kesimpulan yang diperoleh, sebagai berikut:

Hasil belajar siswa pada siklus I dengan materi Panca Indera memperoleh nilai rata-rata sebesar 6,92 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 51,11% dan hasil belajar siswa pada siklus II dengan materi Panca Indera mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 93,33 dan ketuntasan belajar secara klasikal 100%

Untuk melatih siswa bekerjasama, terbiasa dalam menyampaikan ide dan gagasannya, serta dapat meningkatkan hasil belajarnya, metode pembelajaran yang tepat adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dan efektif khususnya untuk mengajarkan mata pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrahman. (2008). *Metode Demonstrasi dan Experiman*.
<http://udhiexz.wordpress.com/2008/08/08/metode-demonstrasi-dan-experimen/>. Diakses tanggal 16-03-2013.
- Hikmawati. (2012). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Experimen pada Mata Pelajaran Sains di Kelas V SDN 2 Uebone Kecamatan Ampana Tete*.
- Kemmis-Tagart.Mc. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*.
- Roestiyah. (2008). *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan siswa Pada Materi Peristiwa Alam Beserta Dampaknya Di Kelas V SDN 57 Kota Timur*.
- Supriadin. (2010). *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam meningkatkan Kemampuan Siswa pada Materi Peristiwa Alam Beserta Dampaknya Di Kelas V SDN 57 Kota Timur*.